



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 25 Maret 2018/07 Rajab 1439

Brosur No. : 1898/1938/IA

Adab majlis dan teman duduk yang baik

Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفُسِحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ. المجادلة: ١١

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
[QS. Al-Mujadalah : 11]

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ، تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا،
وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ
فُرْطًا. الكهف: ٢٨

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang

menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. [QS. Al-Kahfi : 28]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فُضَّلًا يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ. فَإِذَا وَجَدُوا
مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ
حَتَّى يَمْلَأُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا. فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا
وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ. قَالَ: فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِهِمْ: مَنْ آتَنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ فِي
الْأَرْضِ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُهَلِّلُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ
وَيَسْأَلُونَكَ. قَالَ: وَمَاذَا يَسْأَلُونِي؟ قَالُوا: يَسْأَلُونَكَ جَنَّتِكَ.
قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: لَا أَيْ رَبِّ. قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا
جَنَّتِي. قَالُوا: وَيَسْتَجِيرُونَكَ. قَالَ: وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونَنِي؟ قَالُوا:
مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: لَا. قَالَ:

فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي. قَالُوا: وَيَسْتَغْفِرُونَكَ. قَالَ: فَيَقُولُ: قَدْ
 غَفَرْتُ لَهُمْ فَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا وَأَجْرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا.
 قَالَ: فَيَقُولُونَ: رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَّاءٌ، إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ
 مَعَهُمْ. قَالَ: فَيَقُولُ: وَلَهُ غَفَرْتُ، هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ
 جَلِيسُهُمْ. مسلم ٤: ٢٠٦٩

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Yang Maha Berkah lagi Maha Tinggi mempunyai malaikat-malaikat yang selalu keliling, yang jumlah mereka terus bertambah, mereka senantiasa mengamati majlis-majlis dzikir. Apabila mereka mendapati majlis dzikir, mereka ikut duduk bersama orang-orang itu, mereka membentangkan sayapnya sebagian mereka dengan sebagian yang lain sehingga memenuhi antara mereka dan langit dunia. Apabila orang-orang yang hadir pada majlis dzikir tersebut sudah selesai dan berpisah, maka para malaikat itu lalu naik ke atas sampai ke langit. Nabi SAW bersabda, "Lalu Allah 'Azza wa Jalla bertanya kepada mereka, sedanglah Dia lebih tahu daripada mereka. "Dari mana kalian ?". Para malaikat itu menjawab, "Kami datang dari sisi hamba-hamba-Mu di bumi, mereka itu bertasbih, bertakbir, bertahlil, bertahmid kepada-Mu dan memohon kepada-Mu". Allah berfirman, "Apa yang mereka minta kepada-Ku ?". Para malaikat itu menjawab, "Mereka itu memohon surga kepada-Mu". Allah bertanya, "Apakah mereka itu pernah melihat surga-Ku ?". Para malaikat menjawab, "Belum pernah, wahai Tuhanku". Allah berfirman, "Betapa seandainya mereka itu pernah melihat surga-Ku". Malaikat juga berkata, "Dan mereka itu memohon perlindungan kepada-Mu". Allah bertanya, "Dari apa mereka itu memohon perlindungan kepada-Ku ?". Para malaikat menjawab, "Dari neraka-Mu, wahai Tuhanku". Allah bertanya, "Apakah mereka itu pernah melihat neraka-Ku ?". Para malaikat menjawab, "Belum pernah, (wahai Tuhanku)". Allah berfirman, "Betapa seandainya mereka itu pernah melihat neraka-Ku". Dan para malaikat juga berkata, "Dan mereka itu memohon ampun kepada-Mu". Nabi SAW

bersabda, "Lalu Allah befirman, "Sungguh Aku telah mengampuni mereka itu, Aku berikan apa yang mereka minta, dan Aku berikan perlindungan dari apa yang mereka meminta perlindungan". Nabi SAW bersabda, "Lalu para malaikat itu berkata, "Wahai Tuhanku, diantara mereka itu ada si Fulan, yaitu seorang hamba yang banyak berbuat dosa. Sesungguhnya dia hanya lewat, lalu ikut bergabung duduk bersama mereka". Nabi SAW bersabda, "Lalu Allah befirman, "Dan baginya Aku telah mengampuni. Mereka itu adalah (termasuk) kaum yang teman duduk mereka tidak mencelakakan kepada mereka". [HR. Muslim juz 4, hal. 2069]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ
 إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ. فَلَيْسَتْ

الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ. ابو داود ٤: ٣٥٣، رقم: ٥٢٠٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang dari kalian tiba di majlis, hendaklah mengucapkan salam. Dan apabila ia ingin meninggalkan majlis, maka hendaklah mengucapkan salam. Maka yang pertama tidaklah lebih berhaq dari pada yang akhir (Salam ketika datang maupun salam ketika berpisah, sama perlunya)". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 353, no. 5208]

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ جَلَسَ أَحَدُنَا
 حَيْثُ يَنْتَهِي. ابو داود و ٤: ٢٥٨، رقم: ٤٨٢٥

Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Dahulu kami apabila datang kepada Nabi SAW, seseorang dari kami duduk dimana ia mendapatkan tempat di situ". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4825]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:

خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا. ابو داود ٤: ٢٥٧، رقم: ٤٨٢٠

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik majlis adalah yang luas (longgar)". [HR. Abu

Dawud juz 4, hal. 257, no. 4820]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ فَذَهَبَ لِيَجْلِسَ فِيهِ، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ابو داود ٤: ٢٥٨، رقم: ٤٨٢٨

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Ada Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu seorang laki-laki (yang sudah duduk di situ) bangkit dari tempat duduknya, agar orang tersebut duduk di situ. Lalu Rasulullah SAW mencegahnya. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4828]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: جَاءَنَا أَبُو بَكْرَةَ فِي شَهَادَةٍ، فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ، فَأَبَى أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ذَا. ابو داود ٤: ٢٥٨، رقم: ٤٨٢٧

Dari Sa'id bin Abul Hasan, ia berkata : Abu Bakrah datang dalam suatu kesaksian, lalu ada seorang laki-laki bangkit dari tempat duduknya (agar Abu Bakrah duduk di situ), maka Abu Bakrah enggan untuk duduk pada tempat tersebut, dan ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarang dari yang demikian itu". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4827]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ. مسلم ٤: ١٧١٤

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian menyuruh seseorang berdiri dari tempat duduknya, lalu ia menduduki tempat itu". [HR Muslim juz 4, hal. 1714]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ ثُمَّ

يَجْلِسُ فِي مَجْلِسِهِ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ. مسلم ٤: ١٧١٤

Dari Ibnu 'Umar bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian menyuruh saudaranya untuk berdiri, lalu ia menempati tempat duduknya". Dan adalah Ibnu 'Umar apabila ada seorang laki-laki yang berdiri dari tempat duduknya untuk menghormatinya, ia tidak mau duduk padanya. [HR. Muslim juz 4, hal. 1714]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا. مسلم ٤: ١٧١٤

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah seseorang menyuruh orang lain untuk berdiri dari tempat duduknya lalu ia duduk di situ, akan tetapi longgarkanlah dan luaskanlah". [HR Muslim juz 4, hal. 1714]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا. ابو داود ٤: ٢٦٢، رقم: ٤٨٤٥

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari Abdullah bin 'Amr, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seseorang untuk memisahkan diantara dua orang (yang duduk), kecuali dengan izin dari keduanya". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 262, no. 4845]

عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحُلُقَةِ. ابو داود ٤: ٢٥٨، رقم: ٤٨٢٦

Dari Hudzaifah, bahwasanya Rasulullah SAW mela'nat orang yang duduk

di tengah-tengah lingkaran orang. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 258, no. 4826]

عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ أَنَّ رَجُلًا قَعَدَ وَسَطَ الْحَلَقَةِ. فَقَالَ حُذَيْفَةُ:
مَلْعُونٌ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ أَوْ لَعَنَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ
ﷺ مَنْ قَعَدَ وَسَطَ الْحَلَقَةِ. الترمذی ۴: ۱۸۳، رقم: ۲۹۰۱

Dari Abu Mijlaz bahwasanya ada seorang laki-laki duduk di tengah-tengah lingkaran orang, maka Hudzaifah berkata, “la dila'nat atas lisan Nabi Muhammad SAW” atau “Allah mela'nat atas lisan Nabi Muhammad SAW terhadap orang yang duduk di tengah-tengah lingkaran orang”. [HR. Tirmidzi, juz 4, hal. 183, no. 2901, dan ia berkata : Hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ
مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. مسلم ۴: ۱۷۱۵

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seseorang diantara kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian ia kembali lagi ke tempat itu, maka ia lebih berhak (untuk duduk padanya)”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1715]

عَنْ وَهَبِ بْنِ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَرَّجُلٌ أَحَقُّ
بِمَجْلِسِهِ، وَإِنْ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ عَادَ فَهُوَ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ. الترمذی
۴: ۱۸۳، رقم: ۲۸۹۹

Dari Wahab bin Hudzaifah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Seseorang itu lebih berhak pada tempat duduknya. Dan apabila ia keluar untuk suatu keperluan, kemudian ia kembali lagi, maka ia lebih berhak pada tempat duduknya itu”. [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 183, no. 2899]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلَاثَةً فَلَا
يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ. مسلم ۴: ۱۷۱۷

Dari Ibnu 'Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila ada tiga orang, maka tidak boleh berbisik-bisik dua orang, tanpa melibatkan yang satunya”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1717]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا
يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ، حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ مِنْ أَجْلِ أَنْ
يُخْزَنَهُ. مسلم ۴: ۱۷۱۸

Dari 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Apabila kalian bertiga, maka tidak boleh dua orang berbisik-bisik tanpa melibatkan yang lain, sehingga kalian bercampur dengan orang banyak, karena yang demikian itu bisa membuatnya susah”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1718]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَ
الْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا
بُدَّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا. فَقَالَ: إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ.
قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ،
وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ. البخارى ۷: ۱۲۶

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, “Hati-

hatilah kalian dari duduk-duduk (di tepi) di jalan”. Para shahabat berkata, “Ya Rasulullah, kami tidak bisa meninggalkan tempat duduk kami sama sekali dimana kami berbincang-bincang padanya”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Jika kalian enggan (meninggalkannya), maka berikanlah hak jalan”. Para shahabat bertanya, “Apa itu hak jalan, ya Rasulullah?”. Beliau bersabda, “Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, amar ma’ruf dan nahi munkar”. [HR. Bukhari juz 7, hal. 126]

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ، لَا يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ، وَكَبِيرُ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً.

البخارى ١٦ : ٣

Dari Abu Musa RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan perapian tukang besi, tidak boleh tidak akan kamu dapati dari penjual minyak wangi itu, boleh jadi kamu membelinya atau mencium bau harumnya, sedangkan perapian tukang besi (bisa) membakar badanmu atau pakaianmu, atau kamu mencium bau busuknya". [HR. Bukhari juz 3, ha. 16]

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ. فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا

خَبِيثَةً. مسلم ٢٠٢٦ : ٤

Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti pembawa minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun pembawa minyak wangi, boleh jadi ia akan memberimu atau kamu akan membeli (minyak wangi) darinya, atau kamu akan mendapati bau harumnya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi akan membakar pakaianmu, atau kamu akan mendapatkan bau busuknya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2026]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِنْ لَمْ يُصِيبْكَ مِنْهُ شَيْءٌ أَصَابَكَ مِنْ رِيحِهِ، وَمَثَلُ الْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْكَبِيرِ إِنْ لَمْ يُصِيبْكَ

مِنْ سَوَادِهِ أَصَابَكَ مِنْ دُخَانِهِ. ابو داود ٢٥٩ : ٤، رقم: ٤٨٢٩

Dari Anas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan teman duduk yang baik seperti pemilik minyak wangi, jika kamu tidak mendapatkan sedikitpun dari minyaknya, paling tidak kamu mencium bau wanginya. Dan perumpamaan teman duduk yang buruk adalah seperti tukang pandai besi, jika kamu tidak terkena hitam-hitamnya, paling tidak kamu mendapatkan bau busuknya. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 259, no. 4829]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. قال ابو عيسى: هذا حديث

حسن غريب، الترمذى ١٧ : ٤، رقم: ٢٤٨٤

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "seseorang itu mengikuti akhlaq teman dekatnya, maka hendaklah seseorang diantara

kalian memperhatikan siapa yang menjadi teman dekatnya" (HR. Tirmidzi juz 4, hal. 17 no 2484 ini hadits hasan gharib)

Doa kaffaaratul majlis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

الترمذی ۵: ۱۵۸ رقم: ۳۴۹۴، و قال: حديث حسن صحيح غريب

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa duduk di suatu majlis dan banyak gaduh padanya, lalu sebelum bangkit dari majlisnya ia membaca **Subhaanakalloohumma wa bi hamdika asyhadu allaa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik** (Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu), niscaya diampuni baginya apa yang telah terjadi di majlisnya itu. [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 158, no. 3494, hadits hasan shahih gharib]

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ إِنْسَانٍ يَكُونُ فِي مَجْلِسٍ فَيَقُولُ حِينَ يُرِيدُ أَنْ يَقُومَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ.

فَحَدَّثْتُ هَذَا الْحَدِيثَ يَزِيدَ بْنُ خَصِيفَةَ، قَالَ: هَكَذَا حَدَّثَنِي

السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. احمد ۵: ۳۳۴، رقم: ۱۵۷۲۹

Dari Isma'il bin 'Abdullah bin Ja'far, ia berkata : Telah sampai kepadaku bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seseorang yang berada dalam suatu majlis, lalu ketika akan bangkit ia membaca **"Subhaanakalloohumma wa bi hamdika laa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik"** (Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu, tidak ada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampun kepada-Mu, dan aku bertaubat kepada-Mu), melainkan diampuni baginya apa-apa yang terjadi dalam majlis tersebut". (Isma'il berkata) : Lalu aku ceritakan hadits ini kepada Yazid bin Khashifah, maka ia menjawab, "Begitulah telah menceritakan kepadaku Saib bin Yazid, dari Rasulullah SAW". [HR. Ahmad juz 5, hal. 334, no. 15729]

~oO[@]Oo~